

**PEMAHAMAN ANGGOTA GEREJA MASEHI ADVENT HARI
KETUJUH JEMAAT MORION, KOTA MARUDU, SABAH, MALAYSIA
TENTANG PENERIMAAN KEANGGOTAAN YANG SUDAH
MENUKAR JENIS KELAMINNYA BERDASARKAN**

1 KORINTUS 6:9B DAN 10

Soulement Reuel Jenson dan Rudolf W. Sagala

Abstract

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pemahaman anggota Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Jemaat Morion, Kota Marudu Sabah, Malaysia tentang penerimaan keanggotaan jemaat yang sudah menukar jenis kelaminnya berdasarkan 1 Korintus 6:9b dan 10. Adapun penelitian ini berbasis kepada pemahaman 1 Korintus 6:9b dan 10, posisi dan pandangan GMAHK terhadap penerimaan keanggotaan yang sudah menukar jenis kelaminnya adalah unsur utamanya. Penelitian ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu penelitian teori dan penelitian lapangan. Hasil penelitian teori akan menjabarkan posisi dan pandangan GMAHK Jemaat Morion tentang penerimaan mereka terhadap anggota yang telah melakukan transgender. Penelitian teori juga menampilkan perlunya mereka yang telah melakukan transgender untuk membuktikan pertobatan mereka agar mereka tidak menjadi batu sandungan terhadap jemaat lainnya. Hasil penelitian lapangan dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 responden. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa responden kurang memahami arti dari kata yang terdapat dalam 1 Korintus 6:9b dan 10 khususnya kata 'banci' dan 'pemburit.' Dari penelitian ini, penulis mendapati bahwa responden memahami bagaimana gereja harus dijadikan sebagai rumah sakit rohani kepada mereka yang hidup dalam kegelapan. Hal ini juga mengajarkan bahwa tidak ada orang yang boleh menghalangi, jika seseorang ingin bertobat dan menyerahkan dirinya kepada Tuhan.

Latar Belakang

Kekristenan mengakui bahwa seluruh benda yang ada dalam alam semesta ini merupakan hasil ciptaan tangan Tuhan Allah termasuk manusia itu sendiri. "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka." Kejadian 1:27. Dari ayat ini kita ketahui bahwa Allah menciptakan manusia masing-masing memiliki jenis kelamin yaitu lelaki dan perempuan.

Dalam penciptaan manusia, pasti ada sebab dan tujuan mengapa Allah telah menciptakan dua jenis kelamin yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan.

Alkitab menuliskan bahwa tujuan dari penciptaan seorang wanita adalah untuk dijadikan penolong ataupun pendamping bagi Adam (Kejadian 2:20-21). “Hawa dijadikan dari sebilah tulang yang diambil dari tulang rusuk Adam, ini mengartikan bahwa ia bukanlah untuk memerintah Adam sebagai kepala, bukan juga untuk diinjak-injak di bawah telapak kaki sebagai bawahan, tetapi untuk berdampingan di sisi Adam sebagai seorang yang setara, untuk dikasihi dan dilindungi. ”

Meskipun begitu, ada sebahagian kelompok masyarakat yang meyakini kalau mereka seharusnya dilahirkan sebagai perempuan tetapi memiliki kelamin laki-laki.

Buktinya bahwa di zaman modern ini, telah banyak kasus dimana orang-orang melakukan operasi menukar jenis kelamin dari lelaki menjadi perempuan dan sebaliknya. Istilah ini disebut sebagai transeksual . Orang-orang Transeksual ini juga disebutkan sebagai Transgender .

Pemikiran seperti ini sudah tentu berlawanan dengan rencana penciptaan Allah. Firman Tuhan dalam Kejadian 1:27 menuliskan bahwa “Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.” Tulisan Roh Nubuat menerangkan ayat tersebut bahwa “Manusia diciptakan menurut teladan Allah. Sifatnya selaras dengan kehendak Allah. Pikirannya sanggup memahami perkara-perkara Ilahi. Kasihnya murni, selera keinginannya berada di bawah pengendalian pikiran. Ia suci dan berbahagia dalam menyatakan peta Allah dan di dalam penurutan akan kehendak-Nya.”

Kalau diperhatikan, kebanyakan dari mereka yang melakukan transeksual adalah merupakan orang yang menyukai sesama jenis kelamin. Hal ini sangatlah jelas bertentangan dengan firman Allah. Sebuah peristiwa yang terjadi pada kota Sodom dan Gomora, dimana Allah menunggang balik kota tersebut atas kepelisiran dan kejahatan kota tersebut. Sebelum Sodom dan Gomora ditunggangbalikkan, Allah mengutus dua malaikat dan Lot bertemu dengan mereka di pintu gerbang. Lot segera mengundang mereka ke rumahnya memberikan tumpangan kepada mereka, tetapi malaikat tersebut menolak undangan Lot dengan berkata kalau mereka hanya tidur di lapangan saja. ‘Maksud, jawab mereka itu ada dua hal--untuk menguji kesungguh sungguhan Lot, dan juga untuk menunjukkan bahwa mereka kelihatannya tidak mengetahui sifat orang-orang Sodom, sehingga mereka menyangka bahwa adalah aman untuk bermalam di jalan. ’ Jawaban dari kedua malaikat tersebut membuat Lot lebih berusaha untuk membawa kedua tamu itu ke rumahnya agar tidak jatuh ke tangan orang-orang Sodom. Lot berharap tidak ada yang melihat dia dan kedua orang tersebut dengan melalui satu jalan yang berkeliling, tetapi rasa segan mereka serta sikap berlambatan, dan ajakan lot yang terus menerus menyebabkan diri mereka diamat-amati dan akhirnya sebelum mereka tidur

malam, orang-orang jahat dalam jumlah yang sangat besar telah mengerumuni rumah Lot.

Penulis melihat bahwa kedua malaikat tersebut telah datang dalam bentuk rupa seorang laki-laki karena dalam Kejadian 19:2 Lot menyapa malaikat tersebut dengan kata “Tuan” dan di ayat ke-4 para lelaki jahat di kota Sodom ingin memperkosa kedua tamu yang ada di rumah Lot. Tidak heran apa yang dinubuatkan bahwa menjelang akhir zaman, kejahatan di dunia akan terjadi sama seperti kota Sodom dan Gomora, bahkan lebih jahat lagi dari yang pernah ada.

Pada umumnya di beberapa negara, transgender tidak dilindungi secara undang-undang terhadap diskriminasi di tempat kerja maupun pada akomodasi umum. Sebuah berita tersebar pada Februari 2011 ditemukan bahwa 90% dari orang-orang transgender menghadapi diskriminasi ditempat kerja dan kebanyakan dari antara mereka menjadi tuna karya.

Namun kini kebanyakan negara di bagian Barat telah mengizinkan transgender. Di bagian Timur terutamanya di Asia hanya sebahagian yang mengizinkan transgender seperti negara Thailand, Korea, Filipin dan Jepang

Kini yang menjadi permasalahan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Jemaat Morion, Sabah adalah bahwa apakah seseorang yang sudah menjadi transeksual atau yang menukar jenis kelaminnya boleh diterima kembali ke dalam jemaat sebagai anggota GMAHK atau tidak. Jikalau diterima, bagaimana penerimaan anggota GMAHK Jemaat Morion, apakah bisa melayani dalam kebaktian atau memegang satu jabatan di dalam gereja?

Pemahaman 1 Korintus 6:9b dan 10

Para ahli membagikan bagaimana Paulus menasihatkan jemaat di Korintus sehubungan dengan cara hidup mereka dalam hal pernikahan dan sebagainya.

Salah satu hal yang Paulus ingatkan kepada jemaat di Korintus bahwa sangat tidak disarankan bagi seseorang hidup sendirian, dalam arti kata lain membujang dalam waktu yang panjang. Ini diberitakan kepada jemaat di Korintus agar menghindari berlakunya perzinahan dan hal-hal yang mirip atau serupa dengannya.¹

Semua ketidakadilan adalah dosa dan itu menutup kemungkinan untuk dapat masuk ke dalam Sorga. Namun Rasul Paulus mengingatkan bagaimana injil dan kasih karunia Tuhan telah diberikan kepada manusia. Melalui darah Kristus,

¹ Geneva Bible Translation Notes. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

manusia telah dibasuhkan dengan dilahirkan kembali. Kita dibenarkan oleh penderitaan dan kesengsaraan Kristus. Kita dikuduskan oleh pekerjaan Roh kudus. Manusia dapat disucikan oleh karena kasih karunia Tuhan Allah.² Sesungguhnya pada umumnya penyembahan berhala itu merupakan hal yang sama seperti berzinah, dalam hal kerohanian mereka telah berzinah kepada Allah. Bangsa Israel dikatakan juga berzinah terhadap Allah ketika mereka juga telah menyimpang dari Allah dan menyembah kepada berhala-berhala.³

Pemahaman Kata Banci 1 Korintus 6:9b

Kata “banci” (1 Korintus 6:9) yang diterjemahkan dalam Alkitab Terjemahan Baru berasal dari kata Yunani, μαλακός (malakaos).⁴ Strong's Hebrew and Greek Dictionaries memberikan penjelasan ‘*perhaps a primary word; a (male) paramour; figuratively apostate: - adulterer*’.⁵ Thayer's Greek Definitions memberikan pengertian bahwa kata tersebut memiliki arti (1) ‘*soft, soft to the touch*’, halus, lembut ketika disentuh (2) ‘*metaphorically in a bad sense, secara metaforis dalam arti yang tidak baik*. Dalam point kedua ini, Thayer menjabarkan beberapa hal: (2a) *Effeminate*, banci. (2a1) *of a catamite*, (2a2) *of a boy kept for homosexual relations with a man*, (2a3) *of a male who submits his body to unnatural lewdness* (2a4) *of a male prostitute*.⁶

² Matthew Henry, Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible (Michigan: Zondervan Publishing House, 1961), 783.

³ John Wesley Explanatory Notes. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

⁴ η ουκ οιδατε οτι αδικοι θεου βασιλειαν ου κληρονομησουσιν μη πλανασθε ουτε πορνοι ουτε ειδωλολατραι ουτε μοιχοι ουτε **μαλακοι** ουτε **αρσενοκοιται** (ē ou iodate adikoi teou basileian ou kleronomesousin en planaste oute parnoi oute eidololatpai oute moichoi oute **malakoi** oute **arsenokoitai**). Tersedia di E-Sword software version 10. 0.7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

⁵ Strong's Hebrew and Greek Dictionaries. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

⁶ Thayer's Greek Definitions. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

Definisi Transgender dan Transeksual

Bettcher merupakan seorang ahli mendefinisikan bahwa Transgender adalah orang yang tidak berpenampilan sama dengan peranan gender yang telah diterima sejak lahir. Sedangkan transeksual adalah individu yang secara hormonal atau pembedahan melakukan ‘perubahan’ pada alat kelamin dan tubuhnya. Secara sederhana merujuk pada individu yang mengalami ‘gender dysphoria’ atau terperangkap pada tubuh yang salah.⁷

Kehidupan masyarakat kita mengenal istilah transgender ataupun transeksual yang dianggap sebagai identitas gender diluar laki-laki dan perempuan secara natural. Sebuah buku berjudul *The ‘O’ Project*, menjelaskan apa yang disebut dengan transgender dan transeksual. Transgender adalah seseorang yang mengenakan atribut-atribut gender berlainan dengan konsepsi gender yang dikonstruksikan secara sosial oleh masyarakat.

Pada kelompok ini tidak berbicara soal ketertarikan seksual tetapi lebih pada sikap dan peran berbeda dari apa yang seharusnya berdasarkan apa yang telah dikonstruksikan. Sedangkan transeksual adalah seseorang yang merasa dirinya mempunyai jenis kelamin yang salah.⁸

Gay, Lesbian, Straight, Education Network (GLSEN) juga memberikan definisinya mengenai transgender dan transeksual sebagai berikut. Transgender adalah payung untuk individu yang berekspresi gender tidak sesuai dengan seksnya, contohnya *transeksual, cross dresser, dragking* dan *dragqueens*. Sedangkan transeksual adalah individu yang tidak mengikuti gender sesuai jenis kelamin saat ia dilahirkan, dan terkadang melakukan operasi atau intervensi hormon untuk ‘bertransisi’⁹

Seorang ahli bernama Halberstam melihat bahwa pada dasarnya hak asasi manusia berlaku universal tanpa dipengaruhi oleh ras, suku dan agama. Namun jika dilihat pada kehidupan nyata, tampaknya tidak semua orang memiliki

⁷ N. C. Garland, *Hate Crime: Impact, Causes and Responses* (London: SAGE Publication, 2009), 228.

⁸ Anindita Ayu Pradipta Yudah. (2013). Representasi Transgender dan Transeksual dalam Pemberitaan di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 9(1), 37-49

⁹ Gay, Lesbian, Straight, Education Network (GLSEN). (2002). from [www.glsen.org:http://www.glsen.org/binarydata/GLSEN_ATTACHMENTS/file/-2401.pdf](http://www.glsen.org/binarydata/GLSEN_ATTACHMENTS/file/-2401.pdf), Diakses pada 7 November 2018.

kebebasan yang sama. Terlebih jika individu tersebut masuk ke dalam kelompok minoritas. Pemenuhan hak asasi dipengaruhi berbagai aspek seperti gender, kelas sosial, dan berbagai prasangka lain yang terbentuk bergantung pada konstruksi sosial. Untuk mendefinisikan gender dikenal istilah identitas gender yang dipahami sebagai konstruksi sosial yang membagi individu dalam kategori 'natural' menjadi laki-laki dan perempuan dan ini diasumsikan berasal dari tubuh fisik laki-laki dan perempuan¹⁰

Dari beberapa komentar yang telah penulis paparkan di atas, maka kita dapat melihat Transgender mencakup kedua hal ini yaitu:

Meskipun dia belum melakukan pembedahan alat kelaminnya melalui alat medis, namun berperilaku bertentangan dengan sifat dan karakter lahirnya, (contohnya jika dia seorang lelaki namun berpakaian seperti wanita, berdandan dan berperilaku seperti wanita) maka mereka disebut Transgender.

Ketika dia telah melakukan pembedahan alat kelaminnya, disebut Transeksual, dan juga disebut seorang Transgender, karena seperti uraian sebelumnya, mengubah sifat dan karakter asli sewaktu dia lahir.

Pemahaman Kata Pemburit 1 Korintus 6:9b

Kata "pemburit" (1 Korintus 6:9) yang diterjemahkan dalam Alkitab Terjemahan Baru berasal dari kata Yunani, ἄρσενokoίτης (arsenokoitēs).¹¹ Strong's Hebrew and Greek Dictionaries memberikan penjelasan '*a sodomite:- abuser of (that defile) self with mankind*'.¹² Thayer's Greek Definitions memberikan pengertian bahwa kata tersebut memiliki arti (1) '*one who lies with a male as with a female, sodomite, homosexual*', pria tidur bersama seorang pria dengan sama seperti

¹⁰ S. H, Sanger, *Transgender Identities: Towards a Social Analysis of Gender Diversity* (New York: Routledge, 2010), 52.

¹¹ ἡ οὐκ οἶδατε ὅτι ἀδικοὶ θεοῦ βασιλείαν οὐ κληρονομήσουσιν μη πλανασθε οὐτε πορνοὶ οὐτε εἰδωλολάτραι οὐτε μοιχοὶ οὐτε **μαλακοὶ** οὐτε **ἀρσενokoίται** (ē ou iodate ádikoi teou basileian ou kleronomesousin en planaste oute parnoi oute eidololatpai oute moichoí oute **malakoi** oute **arsenokoítai**). Tersedia di E-Sword software version 10. 0.7 oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

¹² Strong's Hebrew and Greek Dictionaries. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

seorang wanita, sodomi, homoseksual, kita ini merupakan sebuah *noun* dan berbentuk *masculine*.¹³

Kata bahasa Yunani ini terdiri dari dua kata yaitu *arsen* yang artinya laki-laki dan *koite* yang artinya ranjang atau eufeminisme dari persetubuhan/*sexual intercourse*.¹⁴ James Swanson (*DBL Greek*) mengatakan kata *arsenokoitai* berarti “*male homosexual, one who takes the active male role in homosexual intercourse, specifically interpreted as male homosexual paedophilia, sodomites, perverts, practicing homosexuals, homosexual.*”¹⁵

Hal Yang Perlu Dilakukan Bagi Transeksual dan Bukti Pertobatan

Sewaktu Allah menciptakan manusia di muka bumi ini, maka Allah berfirman dalam Kejadian 1:26 dimana dikatakan "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita," SDA Bible Commentary menuliskan “*Man was to bear God’s image, both in outward resemblance in character*”¹⁶. Ini mengartikan bahwa Tuhan mencipta manusia sesuai dengan karakter dan sifat Allah.

Semua manusia merupakan gambaran Allah, namun dalam kasus transeksual ini, maka kita dapat melihat bahwa mereka juga pada awalnya gambar Allah tapi telah merusaknya, bukan karena menukar jenis kelamin, namun karena merusak karakter dan sifat Allah. Oleh itu, penulis meneliti, yang menjadi perubahan bagi seorang transeksual tidak berfokus kepada alat kelaminnya, tetapi perubahan melalui karakter dan sifatnya, kembali seperti yang Tuhan inginkan.

Perkabaran Rasul Paulus kepada jemaat Korintus sehubungan 1 Korintus 6:9b, 10 tidak berhenti hanya disitu saja melainkan Rasul Paulus menambahkan di

¹³ Thayer’s Greek Definitions. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

¹⁴ Gordon Fee mengatakan di dalam tafsiran 1 Korintusnya bahwa koitai adalah “vulgar slang for ‘intercourse’”, hal 243. Barclay M. Newman Jr. dalam buku Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru, (Jakarta: BPK Gunung Mulia), hal 94 juga mengatakan kata koite berarti “hubungan suami-istri”.

¹⁵ James Swanson, *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek (New Testament)* (Oak Harbor: Logos Research System, Inc. 1997).

¹⁶ "Genesis 1:26; In our Image" SDA Bible Commentary, ed. F. D. Nichol 11 (Washington, DC: Review and Herald Pub. Association, 1957), 15.

ayat 11 dikatakan “Dan beberapa orang di antara kamu demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita”.

Para Ahli menuliskan bahwa 1 Korintus 6:11 Paulus jelas menyatakan bahwa orang-orang yang berdosa seperti itu pun bisa berubah hidupnya melalui Kristus. Namun orang-orang yang mengaku Kristen, tetapi tetap melakukan berbagai perbuatan ini tanpa adanya tanda-tanda penyesalan, tidak akan mewarisi Kerajaan Allah. Orang-orang tersebut perlu mengevaluasi kembali kehidupan mereka untuk mengetahui apakah mereka sesungguhnya benar-benar percaya kepada Kristus. ¹⁷

Adam Clarke dalam pandangannya akan ayat ini bahwa telah disucikan berarti telah memberikan dirinya untuk dibaptis dalam iman Kekristenan. Telah dikuduskan, diasingkan dari dunia dan terhubung secara spiritual dengan Kristus. Telah dibenarkan karena dosa-dosa kita telah dihapuskan melalui Yesus Kristus dan Roh Kudus akan bekerja dalam pembaruan jiwa bagi yang bertobat. ¹⁸

Albert Barnes dalam komentarnya mengatakan disucikan adalah sebuah lambang pemurnian. Mereka telah dibuat murni oleh Roh Allah, dan baptisan mereka adalah lambang dari pemurnian tersebut. Pada dasar intinya bukanlah baptisan tetapi pekerjaan daripada Roh Allah, yang membuat pembaruan jiwa bagi mereka yang bertobat.

Dikuduskan berarti sebuah proses progresif dalam pemurnian dalam kehidupan kekeristenan. Ketika kita dibenarkan, berarti dosa-dosa kita telah diampuni dan kita telah diterima sebagai orang benar, dan akan diperlakukan seperti itu karena kebaikan Tuhan Yesus Kristus. Orang dibenarkan ketika mereka percaya, dan ketika pekerjaan pengudusan dimulai dalam jiwa orang tersebut. ¹⁹

Bukti Seorang Bertobat dari Transesksual

Seperti yang telah diuraikan di pembahasan sebelumnya bahwa untuk seorang transeksual menjadi anggota GMAHK, dia haruslah menunjukkan pertobatan sesungguhnya seperti yang telah dituliskan Rasul Paulus dalam 1 Korintus 6:11.

¹⁷ "1 Korintus" Tafsiran Alkitab Masa Kini, ed. Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 489.

¹⁸ Adam Clarke, Adam Clarke's Commentary on the Bible, 551

¹⁹ Albert Barnes, Notes on the Whole Bible, 477.

GMAHK menerima seseorang yang sudah bertobat dari transgender, dan bukannya menerima seseorang yang transgender lalu menjadi anggota GMAHK. Berikut adalah beberapa bukti syarat penerimaan orang yang sudah bertobat dari dosa-dosanya.

Pengakuan dilakukan untuk menunjukkan pertobatan

Suatu tulisan Ny. White mengatakan bahwa jika tidak ada pengakuan maka tidak ada pertobatan. Sebuah kisah yang dituliskan sebagai bagaimana seorang pendeta tidak mau mengaku kesalahan bahwa dia telah melakukan perzinahan.²⁰ Meskipun kisah di atas adalah tentang hubungan zinah diantara pria dan wanita, namun Ny. White jelas mengatakan bahwa jika seseorang ingin bertobat dari kesalahan yang dia telah lakukan, maka dia harus menyatakan pertobatannya di hadapan jemaat. Biarlah Roh Kudus yang bekerja dan akan menuntun dia ke dalam sebuah pertobatan.

Pertobatan melalui cara mengenakan pakaian

Seorang yang ingin bertobat dari Transgender haruslah meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dia telah lakukan. Contohnya jika dia dilahirkan sebagai seorang laki-laki, maka dia haruslah berpakaian seperti laki-laki. Ny. White menekankan bahwa melalui cara kita mengenakan pakaian juga adalah cara peribadatan kita kepada Tuhan.

Salah satu tulisan Ny. White dalam buku *Amanat Kepada Orang Muda* mengatakan bahwa janganlah pernah ada kesemboronoan dalam hal berpakaian. Karena demi Kristus, kita sebagai saksi-saksi-Nya, harus membuat penampilan yang terbaik.

Demikian juga pakaian para pengikut Kristus harus sebagai lambang. Penampilan kita pada setiap waktu harus bercirikan kerapian, kepantasan, dan kesucian.

Peraturan dan Ketetapan Gereja

Dalam penerimaan sebuah anggota dalam jemaat, maka kita harus kembali kepada dasar yang sudah ditetapkan oleh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. “Standar dan kebiasaan jemaat didasarkan pada prinsip-prinsip Kitab Suci. Prinsip-prinsip ini, ditegaskan oleh Roh Nubuat, tercantum dalam Peraturan

²⁰ Ellen G. White, *Seks, Zina dan Cerai*, 175.

Jemaat ini. Hal itu harus diikuti dalam segala hal yang berkaitan dengan administrasi dan pengoperasian organisasi GMAHK”²¹

Baptisan

Satu-satunya untuk seseorang agar menjadi anggota GMAHK adalah dengan sebuah baptisan. Ditegaskan dalam peraturan jemaat GMAHK bahwa “hanya orang-orang yang dapat membuktikan dirinya sudah mengalami kelahiran baru, dan menggemari kehidupan rohani dalam Tuhan Yesus, yang siap untuk diterima menjadi anggota jemaat”²². Siapapun kita adalah manusia yang berdosa dan butuh kelahiran baru dalam Yesus Kristus yang telah menjadi juruselamat dan penebus manusia.

Rasul Paulus menuliskan dalam Roma 6:3, 4 “Atau tidak tahukah kamu, bahwa kita semua yang telah dibaptis dalam Kristus, telah dibaptis dalam kematian-Nya.

Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.” Kita dapat mengerti dari ayat ini bahwa kematian Yesus Kristus bukan hanya untuk sebagian orang, melainkan seluruh umat manusia yang telah berdosa.

Dalam kisah lain yang ditulis oleh Lukas dalam Kisah 2:38, 41 dikatakan bahwa seseorang haruslah bertobat dari dosa-dosanya dan memberikan dirinya dibaptis dalam nama Yesus Kristus. Oleh sebab itu, pertobatanlah yang melayakkan seseorang dapat datang kepada Yesus, dan tidak satupun manusia memperoleh kuasa untuk menghalangi orang tersebut, karena manusia tidak dapat menyelamatkan sesamanya, hanya Yesuslah yang memberikan jaminan keselamatan bagi umat manusia.

Roh Nubuat menuliskan “anggota-anggota gereja atau jemaat yaitu, mereka yang telah dipanggil-Nya dari kegelapan ke dalam terang-Nya yang ajaib, haruslah menunjukkan kemuliaan-Nya. Jemaat itu adalah tempat penyimpanan kekayaan anugerah Kristus; dan melalui gereja-Nya itu akhirnya akan dinyatakan bahkan

²¹ Peraturan Jemaat, Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, 21-22.

²² Ibid

kepada ‘pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di surga,’ petunjukkan yang terakhir dan sepenuhnya dari kasih Allah.”²³

Kutipan tersebut mengingatkan kita bahwa jemaat Tuhan merupakan sarana bagi Allah untuk memancarkan kasih dan kebaikan Tuhan dan bukannya menimbulkan kebencian sesama umat-Nya. Namun demikian, penerimaan anggota gereja bukanlah mereka yang masih terikat dengan kegelapan, namun mereka yang menyatakan pertobatan dan mendengar panggilan-Nya yang membawa keluar dari kegelapan kepada terang Ilahi. Kini jemaat lah yang harus menyatakan terang tersebut kepada orang-orang yang masih berada dalam kegelapan.

Baptisan adalah satu penyangkalan yang paling khidmat terhadap dunia. Orang-orang yang dibaptiskan di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, pada saat mereka memasuki kehidupan Kekristenan mereka menyatakan secara umum bahwa mereka telah meninggalkan pekerjaan Setan dan telah menjadi anggota keluarga kerajaan, anak-anak Raja Surga. Mereka telah menuruti perintah: ‘Keluarlah kamu dari antara mereka, dan pisahkanlah dirimu dari mereka... dan janganlah menjamah apa yang najis.’ Dan kepada mereka janji ini digenapi: ‘Maka Aku akan menerima kamu. Dan Aku akan menjadi Bapamu, dan kamu akan menjadi anak-anak-Ku dan laki-laki dan anak-anak-Ku perempuan demikianlah firman Tuhan, Yang Mahakuasa.’ 2 Korintus 6:17, 18”²⁴

Peraturan Jemaat GMAHK juga mencantumkan kasus tentang kemurtadan dan baptisan kembali. Meskipun kemurtadan jelas ada di zaman rasul-rasul, contohnya dalam Ibrani 6:4-6, Alkitab tidak membicarakan soal baptisan kembali. Ellen G. White menyokong baptisan kembali bilamana anggota-anggota telah jatuh dalam kemurtadan dan telah hidup dalam cara tertentu sehingga iman dan prinsip-prinsip gereja telah dihina di hadapan umum. Maka, jika anggota itu bertobat kembali dan memohonkan keanggotaan jemaat, seperti sebelumnya, maka ia harus dibaptiskan kembali untuk dapat menjadi jemaat lagi.²⁵ “Tuhan menginginkan pembaruan hidup yang teguh. Dan jika satu jiwa

²³ Ellen G. White, *Alfa dan Omega: Kisah Para Rasul* (Bandung: Indonesia Publishing House), 9.

²⁴ Ellen G. White, *Testimonies: Jilid 6* (Bandung: Indonesia Publishing House), 91.

²⁵ Ellen G. White, *Testimonies: Jilid 6*, 63-89.

telah benar-benar bertobat kembali biarlah ia dibaptiskan kembali. Biarlah dia memperbaharui ikatan perjanjian-Nya dengan dia.”²⁶

Melayani Mimbar

Seseorang yang dibaptis dan namanya sudah tercantum sebagai anggota GMAHK, maka dia tidaklah menjadi perbedaan dengan anggota lainnya. Tidak ada halangan baginya untuk boleh melayani di mimbar sama seperti anggota jemaat yang lainnya. Dalam menyampaikan kebenaran dan pelayanan untuk Yesus Kristus, tidak ada yang namanya dinding pemisah.

Dijelaskan dalam Peraturan Jemaat GMAHK bahwa Kristus melalui pengajaran dan teladan berusaha untuk mengajarkan kebenaran bahwa bersama Allah tidak ada dinding pemisah antara Israel dan bangsa-bangsa lain. Rasul Paulus menulis, “Orang-orang bukan Yahudi, karena Berita Injil, turut menjadi ahli-ahli waris dan anggota-anggota tubuh dan peserta dalam janji yang diberikan dalam Kristus Yesus.” (Efesus 3:6)²⁷

Tidak ada perbedaan atas kebangsaan, ras, atau kasta yang diakui oleh Allah. Ia adalah Khalik semua manusia. Semua manusia berasal dari satu keluarga melalui penciptaan dan semuanya satu melalui penebusan. Kristus datang untuk menghapus setiap dinding pemisah untuk membuka setiap bagian bait kudus, agar setiap jiwa boleh mendapat hubungan yang bebas dengan Allah... Dalam hal ini tidak ada Yahudi, atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu adalah satu di dalam Kristus Yesus.²⁸

Yang menjadi fokus utama dalam perbaktian bukanlah siapa yang melayani, melainkan siapa yang dilayani. Objek perhatian yang utama dalam perbaktian adalah Yesus Kristus. Mereka yang berada dalam pelayanan Kristus yang dipanggil memegang kepemimpinan di jemaat haruslah “mengurus jemaat Allah” (Kisah 20:28), dan menunjukkan perhatian “untuk memelihara semua jemaat-jemaat”²⁹

²⁶ Ellen G. White, *Mari Bersaksi* (Bandung: Indonesia Publishing House) 405.

²⁷ Peraturan Jemaat GMAHK, 27

²⁸ Ellen G. White, *Membina Kehidupan Abadi*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), 298-299.

²⁹ Ellen G. White, *Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2002), 13

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini bersifat deskriptif. Menurut Nasir yang dimaksudkan dengan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dan suatu system pemikiran atau suatu peristiwa masa sekarang yang tujuannya ialah mendapatkan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data yang dikumpulkan.³⁰ Dengan kata lain, ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan. Metode penelitian ini berisi tentang uraian mengenai keseluruhan dari instrumen untuk mengumpulkan data.

Pengembangan Instrumen

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Nilai
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Ragu-Ragu (RR)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Interpretasi Pengertian dari Kata Banci dan Pemburit Dalam 1 Korintus 6:9b

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
	Banci adalah lelaki yang berkarakter lembut.	3.80	Setuju
	Pemburit adalah Transeksual atau orang yang telah mengubah alat kelaminnya.	3.10	Ragu-ragu
	Banci dan Pemburit adalah Homoseksual (suka sesama gender).	3.33	Ragu-ragu
	Banci dan Pemburit tidak bisa masuk ke dalam gereja.	2.30	Tidak Setuju
	Banci dan Pemburit tidak bisa masuk ke dalam sorga.	2.80	Ragu-ragu
	Banci dan Pemburit adalah orang yang bukan pemelihara kebenaran.	3.37	Ragu-ragu

³⁰Mohamad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63-64.

	Banci dan Pemburit adalah orang kafir – Non-Kristen.	2.60	Tidak Setuju
	Banci dan Pemburit adalah orang yang melakukan perzinahan.	3.27	Tidak Setuju

Merupakan hasil data yang diperoleh melalui SPSS terhadap pernyataan 1 hingga pernyataan 8. Berdasarkan perhitungan dari SPSS di atas, maka dapat dilihat hasil mean adalah P1 (3.80); P2 (3.10); P3 (3.33); P4 (2.30); P5 (2.80); P6 (3.37); P7 (2.60); P8 (3.27). Disini kita dapat melihat bagaimana 30 responden dari GMAHK Morion mengakui bahwa Banci adalah Pria yang berkarakter lembut. Anggota meragukan tentang P2, P3, P5, P6. Penulis melihat anggota masih kurang memahami tentang pengertian kata Banci dan Pemburit. Kemungkinan besar ini disebabkan perbedaan bahasa dimana penulis melakukan penelitian, yaitu di Malaysia. Berikutnya penulis mendapati bahwa responden tidak setuju terhadap pernyataan bahwa Banci dan Pemburit tidak bisa masuk ke dalam gereja, dan Banci dan Pemburit adalah orang yang melakukan perzinahan.

Pengertian ‘Tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah’ dalam 1 Korintus 6:10

No	Pernyataan	Mean	Interpretasi
9.	Kerajaan Allah artinya adalah gereja.	3.63	Setuju
10.	Semua orang berhak mendapat kerajaan Allah.	4.50	Sangat setuju
11.	Orang Kristen bisa masuk kerajaan Allah.	4.10	Setuju
12.	Kita tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah kalau kita berdosa.	4.23	Sangat Setuju
13.	Hanya mereka yang berada dalam kerajaan Allah di dunia (gereja) yang boleh masuk dalam kerajaan Allah yang akan datang (sorga).	3.50	Setuju
14.	Orang yang melakukan dosa tidak layak masuk ke dalam gereja.	1.93	Tidak Setuju

Merupakan hasil data yang diperoleh melalui SPSS terhadap pernyataan 9 sehingga pernyataan 14. Berdasarkan dari perhitungan dari SPSS di atas, maka dapat dilihat hasil mean adalah P9 (3.63); P10 (4.50); P11 (4.10); P12 (4.23); P13 (3.50); P14 (1.93). Disini kita dapat melihat bagaimana 30 responden dari GMAHK Morion menyetujui P9, P10, P11, P12, P13. Pernyataan yang menyatakan bahwa “Orang yang melakukan dosa tidak layak masuk ke dalam gereja” tidak disetujui oleh GMAHK Morion. Penulis melihat bahwa anggota

gereja memiliki sedikit pemahaman terhadap pengertian “tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah”.

Pengertian anggota Jemaat tentang Baptisan dan Pelayanan di Mimbar

15.	Baptisan adalah lambang pertobatan.	4.63	Sangat setuju
16.	Hanya yang sudah dibaptis boleh melayani di mimbar.	3.37	Ragu-ragu
17.	Hanya yang sudah lama menjadi anggota boleh melayani di mimbar.	1.77	Sangat Tidak Setuju
18.	Mimbar adalah tempat untuk mengadakan pelayanan kepada Tuhan bukan pelayanan kepada manusia.	3.83	Setuju
19.	Hanya orang yang tidak melakukan dosa yang boleh melayani di mimbar.	1.83	Tidak Setuju

Merupakan hasil data yang diperolehi melalui SPSS terhadap pernyataan 15 sehingga pernyataan 19. Berdasarkan dari perhitungan dari SPSS di atas, maka dapat dilihat hasil mean adalah P15 (4.63); P16 (3.37); P17 (1.77); P18 (3.83); P19 (1.83). Didalam data yang telah dikumpulkan, penulis mendapati bahwa anggota jemaat Morion sangat setuju dengan pernyataan “Baptisan adalah lambang pertobatan” tetapi menjadi ragu-ragu dengan pernyataan “Hanya yang sudah dibaptis boleh melayani di mimbar.” Sesungguhnya penulis melihat anggota jemaat Morion tidak membatasi siapa yang melayani di Mimbar, baik yang sudah lama menjadi anggota maupun yang baru menjadi anggota, sesuai dengan P17. Selain itu, penulis melihat anggota jemaat menyetujui bahwa Mimbar merupakan tempat melakukan pelayanan kepada Tuhan dan bukan manusia. Berikutnya penulis mendapati bahwa anggota tidak setuju jika hanya orang yang tidak melakukan dosa yang boleh melayani di mimbar.

20.	Bukti dari pertobatan adalah dengan memberikan diri dibaptis.	4.50	Sangat setuju
21.	Bertobat adalah diasingkan untuk pekerjaan Tuhan.	3.37	Ragu-ragu
22.	Orang yang telah bertobat boleh melayani di jemaat.	4.27	Sangat Setuju
23.	Dengan bertobat maka mendapatkan hak keselamatan.	4.43	Sangat Setuju
24.	Dibaptis berarti telah dibenarkan dari kesalahan dan dosa-dosa kita.	3.37	Setuju

25.	Mengakui dosa dan kesalahan di hadapan jemaat adalah lambang pertobatan.	93	tuju
26.	Berpakaian kembali seperti gender asli adalah lambang pertobatan.	53	tuju
27.	Harus melakukan operasi kembali untuk menunjukkan lambang pertobatan.	43	tuju
28.	Mengubah kebiasaan sikap dan karakter yang berlawanan dengan gender adalah lambang pertobatan.	00	tuju

Merupakan hasil data yang diperoleh melalui SPSS terhadap pernyataan 20 sehingga pernyataan 28. Berdasarkan dari perhitungan dari SPSS di atas, maka dapat dilihat hasil mean adalah P20 (4.50); P21 (3.37); P22 (4.27); P 23 (4.43); P24 (3.73); P25 (3.93); P26 (3.63); P27 (3.43); P28 (4.00). Melalui data yang telah diperoleh, maka penulis mendapati bahwa responden memahami dengan baik mengenai hal-hal yang perlu dilakukan ketika Transgender ingin melakukan pertobatan. Penulis menyimpulkan bahwa anggota jemaat terbuka kepada orang yang sudah bertobat dan mau memberikan dirinya untuk dibaptis. Namun tidak terlepas bahwa pertobatan harus dibuktikan melalui tindakan.

Kesimpulan

1. Kata Banci dan Pemburit yang tertulis dalam 1 Korintus 6:9b adalah:
 - a. Banci : Dalam bahasa Yunani μαλακός (malakaos) yang memiliki arti, halus dan lembut. Kata ini hanya diterjemahkan kepada dua kata yaitu: *soft* dan *effeminate*. Hal ini juga dihubungkan kepada lelaki yang membawa sifat kewanitaan dan melakukan hubungan seksual sesama jenis kelamin.
 - b. Pemburit : Dalam Bahasa Yunani diterjemahkan sebagai ἁρσενοκοίτης (arsenokoitēs) yang memiliki arti seorang pria yang tidur dengan pria lainnya sama seperti tidur dengan seorang perempuan. Kata ini juga diterjemahkan kepada dua kata lainnya yaitu, sodomi dan homoseksual.
2. Pengertian dari kata ‘tidak mendapat bagian dalam kerajaan Allah’ dalam 1 Korintus 6:10 dikaitkan dengan sejarah di Kota Korintus, dimana orang-orang diadili apakah mereka layak untuk mendapat bagian untuk masuk ke dalam kerajaan Allah ataupun tidak. Mereka yang telah berbuat dosa, zinah dan sebagainya, dianggap orang-orang yang tidak adil, dan tidak layak untuk mendapat bagian dalam kerajaan Allah.

3. Paulus telah melanjutkan penulisannya dalam 1 Korintus 6:11 bahwa seseorang dapat diterima dalam kerajaan Allah jika “telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan, kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita”. Dari hasil penelitian, maka dapat dirangkumkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pertobatan:
 - a. Pengakuan terhadap dosa yang kita telah lakukan perlu diucapkan. Jika seseorang malu untuk membuat pengakuan, maka itu sama halnya dengan menyembunyikan dosa yang telah dia lakukan.
 - b. Mereka yang telah membiasakan diri dengan berpakaian tidak sesuai dengan dentitasnya, harus kembali berpakaian sebagaimana seharusnya dia berpakaian. Jika dia seorang pria, maka dia harus berpakaian selayaknya seorang pria.
4. Mengenai peraturan dan ketetapan yang harus dilaksanakan di dalam GMAHK sehubungan dengan penerimaan transeksual sebagai anggota jemaat, penulis menemukan:
 - a. Baptisan :
 - i) Hanya orang yang membuktikan dirinya sudah mengalami kelahiran baru dan menggemari kehidupan rohani dalam Tuhan Yesus, yang siap untuk diterima menjadi anggota jemaat.
 - ii) Semua orang layak menerima baptisan karena Yesus Kristus telah mati di atas kayu salib bukan hanya untuk sebagian orang, melainkan seluruh umat manusia yang telah berdosa.
 - iii) Tidak ada satu orangpun yang layak menghalangi seseorang yang datang kepada Yesus, karena manusia tidak dapat menyelamatkan sesamanya, hanya Yesuslah yang memberikan jaminan keselamatan bagi manusia.
 - iv) Jemaat dipanggil untuk menjadi terang anugerah Yesus Kristus dan harus membawa orang banyak keluar dari kegelapan.
 - v) Baptisan satu penyangkalan yang paling khidmat terhadap dunia. Orang-orang yang dibaptiskan di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus menyatakan secara umum bahwa mereka telah meninggalkan pekerjaan Setan dan telah menjadi anggota keluarga Kerajaan Sorga.
 - b. Melayani Mimbar
 - i. Seseorang yang dibaptis dan namanya sudah tercantum sebagai anggota GMAHK, tidak ada perbedaan dengan anggota lainnya.
 - ii. Orang-orang yang ingin melayani Kristus tidak memiliki perbedaan atas kebangsaan, ras, atau kasta.
 - iii. Yang menjadi fokus utama dalam peribadatan adalah bukan siapa yang melayani melainkan siapa yang kita layani.
 - iv. Objek perhatian utama perbaktian adalah Yesus Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, Zaenal. *Keutuhan Wacana*. Tangerang: Pustaka Mandiri, 2010.
- Arndt, William, Danker, Frederick W. dan Bauer, Walter. *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature*. Chicago: University of Chicago Press, 2000.
- Atkins, Daid. *Homosexuals in the Christian Fellowship*. Grand Rapids: Eerdmans, 1981. Bailey, D. Sherwin. *Homosexuality and the Western Christian Tradition*. Hamden, Conn.: Shoe String, 1975.
- Barnes, Albert. *Notes on the Whole Bible*. Tennessee: The Parthenon Press, 2010. Bathelor, Edward Jr. *Homosexuality and Ethics*. New York: Pilgrim, 1980.
- Clarke, Adam. *Adam Clarke's Commentary on the Bible*. New York: The Methodist Book Concern, 1990.
- DeYoung, Kevin. *What Does the Bible Really Teach About Homosexuality?* Wheaton, Illinois: Crossway, 2015.
- Djiwandono, Patrisius Istiarto. *Meneliti Itu Tidak Sulit*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012. Dudiarto, Eko dan Dewi Anggraeni. *Epidemiologi*. Jakarta: EGC, 2001.
- Fee, Gordon. *The New International Commentary on the New Testament: The First Epistle to the Corinthians*. Grand Rapids, Michigan: Win. B. Eerdmans Publishing Co.1987.
- Gagnon, Robert A. J. *The Bible and Homosexual Practice: Texts and Hermeneutics*. Nashville: Abingdon Press, 2001.
- Garland, N. C. *Hate Crime: Impact, Causes and Responses*. London: SAGE Publication, 2009.
- Geisler, Norman L. *Etika Kristen: Pilihan dan Isu*. Jakarta: Literatur Saat, 2003.
- Hamdi, Asep Saepuloh. *Metodi Penelitian Kuantatif Aplikasi Pendidikan* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Henry, Matthew. *Matthew Henry's Commentary on the Whole Bible*. Michigan: Zondervan Publishing House, 1961.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Istijanto M. M. *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- J. Alam, M. Agus. *Belajar Sendiri Pemograman Database Lokal dan Server Menggunakan Borland Delphi 2005*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2005.
- Knight, George W. *The Illustrated Bible Handbook*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016.
- Kountur, Rony. *Metode Penelitian* Jakarta: PPM, 2003.
- Louw, Johannes P. dan Nida, Eugene Albert. *Greek-English Lexicon of the New Testament, Based on Semantic Domains*. New York: United Bible Societies, 1996.
- Muharti. *Fitrahlogi* Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Nasir, Mohamad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Newman Jr, Barclay M. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Nisfiannur, M. *Pendekatan Statistika Modern*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Price, James L. *The First Letter of Paul to The Corinthians*. Nashville: Parthenon Press, 1990.
- Rangkuti, Freddy. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Sanger, S.H. *Transgender Identities: Towards a Social Analysis of Gender Diversity*. New York: Routledge, 2010.
- Santosa, Singgih. *Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Sasmoko. *Metode Penelitian Pengukuran dan Analisis Data*. Tangerang: HITS, 2005.
- Seniati, Liche, Aries Yulianto, dan Bernadette N. Setiadi, *Psikologi Eksperimen* Jakarta: Indeks, 2011.
- Stokes, Jane. *How to Do Media and Cultural Studies: Panduan Untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2007.

- Swanson, James. *Dictionary of Biblical Languages with Semantic Domains: Greek (New Testament)*. Oak Harbor: Logos Research System, Inc. 1997.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 2000.
- Turamni, W.S. *Remaja Harus Tahu*. Johor Baharu: Healthy Home Education Service, 2010.
- White, Ellen G. *Alfa dan Omega: Kisah Para Rasul*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- _____. *Alfa dan Omega: Para Nabi dan Bapa*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- _____. *Alfa dan Omega: Sejarah Para Nabi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- _____. *Amanat Kepada Orang Muda*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2013.
- _____. *Mari Bersaksi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2015.
- _____. *Membina Kehidupan Abadi*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- _____. *Membina Pendidikan Sejati*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005.
- _____. *Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2002.
- _____. *Testimonies: Jilid 6*. Bandung: Indonesia Publishing House, 1990.
- _____. *Seks, Zina dan Cerai*. Bandung: Indonesia Publishing House, 2005. White, John. *Eros Defiled*. Colorado: NavPress, 1996.
- _____. *Selected Messages: Book 3*, 299. https://bibletools.info/1Cor_6.9

Buku Komentari Alkitab

- "1 Corinthians 6:9-11" *The Interpreter's One-Volume Commentary on the Bible*. Tennessee: The Parthenon Press, 2010.
- "1 Corinthians 1:6", *Life Application Bible*. Illinois: Tyndale House Publishers, 2007.
- "1 Korintus" *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. Bogor: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 1999.

“Background of First Corinthian”, *Life Application Bible*. Illinois: Tyndale House Publishers, 2007.

"Theme, 1 Corinthians", *SDA Bible Commentary*. Washington, DC: Review and Herald Pub. Association, 1957.

Jurnal

Andreas Hauw, *Teks, Konteks, dan Hermenutika Imamat 18:22 dan 20:13* dalam Jurnal Teologi Aletheia Vol. 17 No. 9, September 2018.

Anindita Ayu Pradipta Yudah. (2013). Representasi Transgender dan Transeksual dalam Pemberitaan di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 9(1).

Gay and Lesbian Alliance Against Defamation. "Ground breaking Report Reflects Persistent Discrimination Against Transgender Community" Archived 2011-08-03 at the Wayback Machine. GLAAD, USA, February 2011.

James B. De Young, “The Source and NT Meaning of ‘arsenokoitai’, With Implications for Christian Ethics and Ministry, *The Master’s Seminary Journal* [Fall 1992].

Malick, David E. “The Condemnation of Homosexuality in 1 Corinthians 6:9,” *Jurnal Bibliotheca Sacra* 150 [Oktober-Disember 1993].

Elektronik

Geneva Bible Translation Notes. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

John Gill’s Exposition of the Entire Bible. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

John Wesley Explanatory Notes. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

Strong’s Hebrew and Greek Dictionaries. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

Thayer’s Greek Definitions. E-Sword software version 10.0.7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

The People’s New Testament. E-Sword software version 10. 0. 7. oleh Rick Meyers, copy right 2000-2011.

Internet

https://en.wikipedia.org/wiki/LGBT_rights_by_country_or_territory#cite_note-1. Diakses pada 18 September 2018. 17:30 WIB.

<http://kbbi.web.id/populasi>”populasi,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Diakses pada 15 November 2018.

<http://kbbi.web.id/banci>. Diakses pada tanggal 15 November 2018. 21.30 WIB.
<https://www.hrc.org/resources/transgender-children-and-youth-understanding-the-basics>. Diakses pada 7 November, 2018. 21.00 WIB